

STRUKTUR BATIN PADA KUMPULAN PUISI TAMAN MIMPI NAWAWARSA KARYA
TEATER JAB

FEBBY FITRIA NINGSIH

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

ABSTRAKS

Pada penelitian ini peneliti terfokus pada struktur batin puisi yang meliputi tema, perasaan, amanat. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimanakah struktur batin puisi yang meliputi: tema, perasaan, suasana, amanat pada kumpulan Puisi Taman Mimpi Nawawarsa karya Teater Jab menggunakan Pendekatan Objektif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur batin puisi yang meliputi: tema, perasaan, amanat pada kumpulan Puisi Taman Mimpi Nawawarsa karya Teater Jab menggunakan Pendekatan Objektif.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini tidak ada pembatasan tempat khusus karena merupakan penelitian sastra, namun tempat yang sering digunakan dalam penelitian adalah perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember dan ruang baca. Sasaran pada penelitian ini adalah struktur batin puisi yang meliputi: tema, perasaan, suasana, amanat pada kumpulan Puisi Taman Mimpi Nawawarsa karya Teater Jab. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen bantu berupa tabulasi data. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu kata-kata yang diperoleh diinterpretasikan dengan membaca data berulang-ulang, memberikan kode atau tanda-tanda khusus pada data, mengklasifikasikan dan kategorisasi data.

Tema pada kumpulan puisi Taman Mimpi Nawawarsa Karya Teater Jab banyak menggunakan tentang tema kehidupan. Perasaan pada kumpulan puisi Taman Mimpi Nawawarsa Karya Teater Jab banyak menggunakan perasaan sedih. Amanat pada kumpulan puisi Taman Mimpi Nawawarsa Karya Teater Jab salah satu contoh yang digunakan pengarang adalah pemuda Indonesia harus semangat dan maju untuk kemerdekaan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan objektif struktur batin puisi yang terdiri dari dua puluh lima puisi dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat sembilan struktur batin tema, tujuh struktur batin perasaan, dua puluh lima struktur batin amanat pada kumpulan Puisi Taman Mimpi Nawawarsa karya Teater Jab.

Kata Kunci: Struktur Batin pada kumpulan Puisi Taman Mimpi Nawawarsa karya Teater Jab.

ABSTRACT

In this study the researchers focused on the inner structures of poetry that includes themes, feelings, mandates. The problems that arise from the background are how the inner structures of poetry include: theme, feeling, atmosphere, the message on the collection of Taman Mimpi Nawawarsa's Poetry Theater by Jab Theater using Object Shortening.

The purpose of this study is to describe the inner poetry structure which includes: theme, feeling, and the message on the collection of Taman Mimpi Nawawarsa Poetry by the Jab Theater using Object Shortening. This type of research is qualitative. The location of the research in this study is no special place restrictions because it is a literary research, but the place that is often used in research is the library of Muhammadiyah University of Jember and the reading room. The targets of this research are the inner poetry structures that include: theme, feeling, atmosphere, the message on the collection of Taman Mimpi Nawawarsa Poetry by Jab Theater. Data collection techniques is a documentation technique. Instruments in the study are researchers as the main instrument, and auxiliary instruments in the form of tabulation data. The data in this study were analyzed by qualitative descriptive analysis method ie the words obtained were interpreted by reading the data repeatedly, giving codes or special signs on the data, classify and categorize the data.

Theme on the collection of poetry Taman Mimpi Nawawarsa Jab Theater Works much use about the theme of life. Feelings on the collection of poetry Taman Mimpi Nawawarsa The Jab Theater Works use a lot of sadness. The mandate in the collection of poetry Taman Mimpi Nawawarsa Jab Theater Works one example used by the author is the youth of Indonesia should the spirit and forward for independence.

Based on the results of the analysis using the objective approach of the poetic inner structure of twenty-five poems can be summarized as follows: there are nine inner structures of the theme, the direction of the inner feeling structure, the twenty-five inner structures of the mandate on the collection of Taman Mimpi Nawawarsa Poetry by Jab Theater.

Keywords: Inner Structure of Park Nawawarsa Poetry Garden Collection by Jab Theater.

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Banyak nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Karya sastra terbagi dalam beberapa jenis yaitu, puisi, prosa dan drama.

Puisi adalah ragam karya sastra yang menggunakan bahasa atau peristiwa untuk mengekspresikan kepribadian pengarang yang mungkin berisikan pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batin. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang ingin disampaikan yang mana makna sebagai bukti puisi baik jika terdapat makna yang mendalam dengan memadatkan segala unsur bahasa. Puisi merupakan seni tertulis menggunakan bahasa sebagai kualitas keindahan.

Struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi dari luar. Puisi disusun dari kata dengan bahasa yang indah dan bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait-bait. Orang dapat membedakan mana puisi dan mana

bukan puisi berdasarkan fisik yang terlihat. Struktur fisik puisi meliputi: diksi, Bahasa figuratif, (Bahasa kiasan), kata kongrit, citraan (pengimajian), versifikasi dan wujud visual puisi (tata wajah puisi).

Struktur batin puisi merupakan isi atau makna yang sesungguhnya yang ingin diekspresikan penyair dalam puisinya, maka pembaca harus terlibat secara mendalam, baik fisik, mental maupun pikiran untuk mengetahui atau memahami hakekat makna sebuah puisi yang sesungguhnya. Struktur batin pada puisi yang unsur-unsurnya tidak tampak langsung hanya bias di rasakan oleh pembacannya. Struktur batin puisi yang meliputi: tema, perasaan, amanat.

Pendekatan objektif adalah pendekatan yang memfokuskan kajiannya pada sastra itu sendiri seperti tema, perasaan, nada dan suasana, amanat. Peneliti memilih pendekatan objektif karna sesuai dengan judul penelitiannya yang menerangkan struktur batin puisi.

Teater Jab adalah sebuah perkumpulan penulis untuk meluangkan hasil karya yang diciptakan. Penulis tersebut Afrizal Okta Putra, Andhik Pedro Marsudi, Danik T.S, Dede Muhtar, Dekta Purwa, Dwi Asih Yuliana yang tidak bisa

disebutkan satu persatu namanya, ada 21 penulis didalamnya.

Penelitian ini adalah meneliti struktur batin pada kumpulan Puisi Taman Mimpi Nawawarsa karya Teater Jab menggunakan Pendekatan Objektif, dan memilih kumpulan Puisi Taman Mimpi Nawawarsa karya Teater Jab dikarenakan banyak di temukan struktur batin didalam kumpulan puisinya. Peneliti hanya membahas 25 puisi saja dari 125 puisi, karena 25 puisi yang diteliti sudah bisa mewakili struktur batin puisi, keterbatasan waktu dan biaya.

Penelitian ini membahas struktur batin apabila ditinjau dari sisi maknanya, struktur batin adalah hal pokok yang terpenting dalam membangun puisi, untuk memahami sebuah puisi harus memahami struktur batinnya, nilai keindahan yang terkandung dalam sebuah puisi dapat dilihat dari strukturnya, dalam penelitian ini struktur batin termasuk struktur dalam puisi. Pembelajaran mengenai struktur batin berkaitan dengan pembelajaran apresiasi karya sastra yang ada di sekolah.

Penelitian struktur fisik tidak di jelaskan karena struktur fisik sudah nampak dan jelas. Bahasa yang digunakan harus indah, maka dari itu peneliti memilih struktur batin untuk di jelaskan sehingga peneliti mengambil judul "*struktur Batin pada*

kumpulan Puisi Taman Mimpi Nawawarsa karya Teater Jab".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif menurut (Moleong, 2012: 6), penelitian kualitatif adalah peneltiain yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Artinya penelitian untuk memahami satu subjek yang bertujuan untuk mendapatkan data, dengan cara dideskripsikakn melalui pilihan kata, kemudian dikhususkan agar menjadi ilmiah. Penelitian kualitatif digunakan dalam upaya membangun pandangan tentang struktur batin puisi dalam kumpulan puisi Nawawarsa karya Teater Jab menggunakan pendekatan objektif. Puisi Nawawarsa karya Teater Jab yang dibentuk dengan kata-kata, guna mendapatkan data yang mendalam tentang struktur batin. Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini studi pustaka dan ruang baca Universitas Muhammadiyah

Jember, karena Perpustakaan dan ruang baca merupakan tempat yang paling nyaman untuk menganalisis puisi. Terdapat buku-buku yang dijadikan referensi yang dapat menunjang penelitian. Peneliti lebih konsentrasi dalam menyelesaikan penelitian karena suasana yang sangat mendukung.

Menurut Arifin (2012: 191), data penelitian merupakan sekumpulan fakta tentang sesuatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori seperti: senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi. Data yang menjadi fokus analisis adalah barisan atau bait-bait dalam kumpulan Puisi Nawawarsa karya Teater Jab yang mengandung struktur batin. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2012: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi. Puisi yang diteliti kumpulan puisi Taman Mimpi Nawawarsa karya Teater Jab halaman 1-25 terbit pada bulan Agustus tahun 2010 penerbit Gress Publishing. Peneliti memfokuskan pada 25 puisi, karena sudah mewakili struktur batin puisi, keterbatasan waktu dan biaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumen. Tujuan utama dari penelitian ini adalah agar mendapatkan data. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah kumpulan puisi Taman Mimpi Nawawarsa karya Teater Jab. Menurut Sanjaya (dalam Sugiyono, 2015: 72), “penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, sedangkan dalam penelitian kualitatif naturalistik peneliti lebih banyak menjadi instrumen, karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *Key Instruments*”. Artinya penelitian kualitatif yang dimaksud Sugiyono adalah peneliti sendiri yang menentukan intrumennya. Instrumen pengumpulan data menggunakan analisis data Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Selain peneliti sebagai instrumen penelitian, peneliti memerlukan alat bantu. Alat bantu yang dimaksud adalah tabel pengumpul data. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada saat reduksi data, data dipilih dan diberi kode, data dalam penelitian ini adalah struktur batin dalam puisi. Penyajian data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan

data, ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dimasukan dengan tingkatan yang sesuai dengan struktur batin puisi. Verifikasi data Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara ketekunan/keajegan pengamatan, dimana peneliti membaca secara berulang-ulang sampai mendapatkan informasi data yang diinginkan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat. Peneliti mencari kepastian data yang diinginkan dan diperoleh secara tepat. Meningkatkan ketekunan ini artinya mengecek berulang-ulang data puisi, sehingga

tidak ada kesalahan dalam mencari data yang dibutuhkan.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dari struktur batin dalam kumpulan Puisi Nawawarsa karya Teater Jab, peneliti menemukan tiga struktur batin, yaitu tema, perasaan, amanat. Pada struktur batin tema ditemukan, tema perjuangan, tema kritik sosial, tema kenangan masa lalu, tema religi, tema alam, tema penyesalan, tema kematian, tema cinta kasih, tema kehidupan. Struktur batin perasaan ditemukan, perasaan sedih, perasaan bahagia, perasaan kecewa, perasaan tercekam, perasaan patah hati, perasaan cemburu, perasaan kesepian. Struktur batin amanat ditemukan, pemuda Indonesia harus semangat dan maju untuk kemerdekaan, pemerintahan agar memperhatikan rakyat kecil, masa lalu yang tidak bisa dilupakan, uang menjadi penghambat kesuksesan, menebarkan keburukan didunia, penyesalan yang selalu muncul setiap malam, cita-cita yang harus diwujudkan, ketenangan dalam hidup, masalah yang pasti ada jalan keluar, jangan pernah menyakiti, jangan sampai lupa sama tanah kelahiran, dalam keadaan patah hati jangan saling membenci, masalah dengan kekasih harus saling

memaafkan, hidup harus tolong menolong, penyesalan, sekecil apa kesalahan yang dilakukan pasti akan diingat, jangan menodai alam sekitar, setiap orang mempunyai kehidupan masing-masing, manusia diciptakan hanya satu raga, kalau semua agama musnah apa yang akan terjadi, lupa akhirat bencana yang akan diterima, jangan memberi harapan palsu, hati seorang tidak akan tau, mimpi yang mengganggu tidurnya, sebelum melakukan sesuatu sebaiknya difikir dulu.

Berdasarkan pemaparan data, ditemukan sebanyak dua puluh lima data, dari ke dua puluh lima data tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu struktur batin tema, struktur batin perasaan, struktur batin amanat.

Contoh Tema yang banyak digunakan dalam puisi Karya Teater Jab adalah tema kehidupan. Menurut Waluyo (dalam Rokhmansyah, 2014: 27), tema merupakan gagasan pokok atau subject matter yang di kemukakan penyair. Penyair ingin mengemukakan perasaannya bagi pembaca melalui puisi. Sang penyair melihat, mengalami beberapa kejadian dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sehubungan dengan pendapat tersebut, pada penggalan puisi di atas tema yang ingin disampaikan pengarang dalam puisi

tersebut tentang kehidupan, tampak pada kalimat *Terkadang, Aku ingin merasakan malam dengan kesunyian*. Pengarang ingin hidupnya tenang tanpa ada masalah yang datang untuk mengganggu hidupnya. Setiap makhluk hidup pasti ada masalah yang dihadapi dan masalah tersebut harus bisa terselesaikan agar bisa hidup dengan tenang tanpa ada beban yang mengganggu, hal senada juga ada dalam puisi Nawawarsa karya Teater Jab.

Pada puisi berjudul "*Senyum pun Lenyap*" Karya: Andhik Pedro Marsudi menggunakan tema kegagalan hidup. Tema kegagalan hidup tersebut terdapat pada larik ke satu. Berdasarkan temuan data dijelaskan bahwa tema terdapat dalam kutipan *Membisu tatkala hati tak lagi peduli*. Peneliti memilih kata tersebut karena pengarang sudah tidak mau bicara dan berkata-kata lagi, karena pasangan yang di cintai sudah tidak peduli lagi. Pengarang hanya bisa berharap agar kekasihnya bisa kembali lagi seperti dulu. Data-data yang lain bisa dilihat di penjarang data atau dilampiran.

Tema yang ada di kumpulan puisi Nawawarsa Karya Teater Jab banyak yang menggunakan tema tentang kehidupan. Pengarang ingin menyampaikan keinginannya melalui

puisi, agar pembaca dan pendengar mengetahui bagaimana kehidupan yang ada disekitar untuk bisa membantu masyarakat yang membutuhkan.

Contoh Perasaan yang banyak digunakan dalam puisi Karya Teater Jab adalah perasaan sedih. Menurut Waluyo (dalam Rokhmansyah, 2014: 29), perasaan (feeling) merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkannya. Perasaan penyair dalam puisinya dapat dikenal melalui penggunaan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Sehubungan dengan pendapat tersebut, pada penggalan puisi diatas perasaan yang ingin disampaikan pengarang dalam puisi tersebut tampak pada kalimat *Tertuntut kapitalitas tenggelamkan idealis*. Pengarang dalam puisi tersebut mengungkapkan perasaan sedih. Pengarang merasakan kesedihan dengan keadaan yang ada, orang kaya semakin kaya, orang miskin semakin miskin, hanya orang kaya yang bisa menaklukkan dunia, orang miskin walaupun pintar hanya menjadi penonton saja. Pengarang ingin orang miskin yang pintar bisa hidup sejahtera tanpa memikirkan

beban hidupnya, hal senada juga ada dalam puisi Nawawarsa karya Teater Jab.

Pada puisi yang berjudul "*Sastrawan Muda vs Bayar Angsuran*" Karya: Afrizal Okta Putra menggunakan perasaan kecewa terdapat pada larik keenam. Berdasarkan temuan data dijelaskan bahwa perasaan kecewa terdapat dalam kutipan *Kau menambah kosakata aneh di otak kami, Yang sudah bebal dan jongkok ini*. Peneliti memilih kata tersebut karena pengarang sudah capek mendengarkan omong kosong yang diucapkan dan pengarang sudah kebal dengan semua omongan yang di bicarakan. Data-data yang lain bisa dilihat di penjaring data atau dilampiran.

Perasaan yang ada di kumpulan puisi Nawawarsa Karya Teater Jab banyak yang menggunakan perasaan sedih. Pengarang ingin menyampaikan perasaanya melalui puisi, agar pembaca dan pendengar ikut merasakan yang di rasakan orang yang dibawah. Hidup didunia jangan dibuat hanya senang-senang usahakan bisa membantu sesama.

Contoh Amanat yang digunakan dalam puisi Karya Teater Jab salah satunya tentang pemerintahan. Menurut Waluyo (dalam Rokhmansyah, 2014: 30), amanat

adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan, pesan, tujuan yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya, oleh karena itu puisi selalu ingin mengandung amanat (pesan). Sehubungan dengan pendapat tersebut, pada penggalan puisi di atas amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam puisi tersebut tentang pemerintahan tampak pada kalimat *lihatlah mayat-mayat hidup disekitarmu, jangan lupa tanyakan pada mereka, berapa harga beras dipasar dekat rumah mereka*. Pengarang ingin lembaga pemerintahan tau harga sembako yang dijuwal dipasar, agar pemerintah bisa membantu perekonomian rakyat kecil dan membuat rakyat kecil hidup bahagia apabila ada bantuan yang diberikan oleh pemerintah, hal senada juga ada dalam puisi Nawawarsa karya Teater Jab

Pada puisi yang berjudul “ *Batu yang Berguling* ” Karya: Afrizal Okta Putra menggunakan amanat tentang pemuda Indonesia agar maju untuk kemerdekaan terdapat pada larik ke enam. Berdasarkan temuan data dijelaskan bahwa amanat terdapat dalam kutipan *Dibawah naungan bendera mungil kemerdekaan*. Peneliti memilih kata tersebut karena bendera merah putih merupakan lambang kemerdekaan bangsa Indonesia. Pengarang ingin para pemuda terus berjuang untuk negara

agar bisa bersatu tanpa ada perpecahan antar bangsa. Data-data yang lain bisa dilihat di penjaring data atau dilampiran.

Amanat yang ada di kumpulan pengarang ingin menyampaikan keinginannya melalui puisi, agar pembaca mengetahui bagaimana kehidupan yang ada untuk bisa membantu masyarakat yang membutuhkan. Hidup didunia harus saling tolong menolong jangan gunakan harta untuk kesombongan. Pengarang ingin kehidupan didunia saling damai tanpa ada permusuhan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai analisis struktur batin puisi menggunakan pendekatan objektif atau pendekatan struktural pada kumpulan puisi karya Teater Jab, ditemukan tema, perasaan, amanat.

Tema pada kumpulan puisi Taman Mimpi Nawawarsa Karya Teater Jab meliputi tema kehidupan, tema perjuangan, tema kritik sosial, tema penyesalan, tema cinta kasih, tema kenangan masa lalu, tema religi, tema alam, tema kematian. Perasaan pada kumpulan puisi Taman Mimpi Nawawarsa Karya Teater Jab meliputi perasaan sedih, perasaan kecewa, perasaan bahagia, perasaan kesepian, perasaan tercekam, perasaan patah hati, perasaan cemburu. Amanat yang

digunakan pengarang adalah pemuda Indonesia harus semangat dan maju untuk kemerdekaan, pemerintahan agar memperhatikan rakyat kecil, masa lalu yang tidak bisa dilupakan, uang menjadi penghambat kesuksesan, menebarkan keburukan didunia, penyesalan yang selalu muncul setiap malam, cita-cita yang harus diwujudkan, ketenangan dalam hidup, masalah yang pasti ada jalan keluar, jangan pernah menyakiti, jangan sampai lupa sama tanah kelahiran, dalam keadaan patah hati jangan saling membenci, masalah dengan kekasih harus saling memaafkan, hidup harus tolong menolong, penyesalan, sekecil apa kesalahan yang dilakukan pasti akan diingat, jangan menodai alam sekitar, setiap orang mempunyai kehidupan masing-masing, manusia diciptakan hanya satu raga, kalaw semua agama musnah apa yang akan terjadi, lupa akhirat bencana yang akan diterima, jangan memberi harapan palsu, hati seorang tidak akan tau, mimpi yang mengganggu tidurnya, sebelum melakukan sesuatu sebaiknya difikir dulu.

Pengarang dalam menulis puisi tidak terlepas dari unsur pembangun puisi yaitu stuktur batin puisi. Pengarang tidak hanya memainkan kata-kata belaka namum memiliki arti dan pesan yang indah agar pembaca

senang untuk membacanya. Keinginan pengarang dalam membuat puisi agar pembaca bisa merasakan isi didalamnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian pendidikan: metode dan paradigma baru*. bandung.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. bandung.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r7&d*. bandung.